



## **Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi**

### *The Influence of Good Corporate Governance on Company Value with Profitability as Moderating Variable*

**Ilham Fadila<sup>1\*</sup>, Fitri Rahmiyatun<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Email : [fadilailham655@gmail.com](mailto:fadilailham655@gmail.com)<sup>1</sup>, [fitri.frn@bsi.ac.id](mailto:fitri.frn@bsi.ac.id)<sup>2</sup>

---

#### **Article Info**

##### Article history :

Received : 01-10-2024

Revised : 03-10-2024

Accepted : 05-10-2024

Pulished : 08-10-2024

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) on firm value, considering profitability as a moderating variable in telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method used is quantitative with a multiple linear regression approach. The data utilized is secondary data obtained from the annual reports of telecommunication companies listed on the IDX during the period 2020-2023. The independent variable in this study is GCG, measured by two indicators: public ownership and independent board of commissioners. The dependent variable is firm value, measured by Tobin's Q, while the moderating variable is profitability, measured by Return on Assets (ROA). The results of the study partially show that good corporate governance (public ownership) does not positively affect firm value (Tobin's Q). The independent board of commissioners does not affect firm value. Return on Assets (ROA) does not affect firm value. In this study, ROA is not a moderating variable. ROA cannot strengthen the relationship between public ownership and the independent board of commissioners on firm value.*

**Keywords : Good Corporate Governance, Firm Value, Profitability**

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah GCG yang diukur dengan dua indikator yaitu kepemilikan publik dan dewan komisaris independen. Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q, sedangkan variabel moderasi adalah profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *good corporate governance* (kepemilikan publik) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini ROA bukan merupakan variabel moderating. ROA tidak dapat memperkuat hubungan antara Kepemilikan Publik dan dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci : Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Profitabilitas**



## PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia, jumlah perusahaan yang *go public* kian meningkat. Hingga tahun 2024, terdapat 922 perseroan telah tercatat secara resmi di halaman Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id/>. Karena tujuan penawaran umum perdana suatu perusahaan adalah untuk menghimpun dana tambahan melalui lembaga dan kalangan publik, maka perusahaan harus memberikan informasi penting tentang kegiatan keuangan dan ekonominya selama jangka waktu tertentu.

PSAK No. 1 dalam (Siregar et al., 2021) mengatakan “Laporan keuangan adalah gambaran terorganisir mengenai pilihan posisi keuangan dan pelaksanaan suatu asosiasi”. Pemangku kepentingan dalam tahap pengambilan keputusan ekonomi sangat bergantung pada laporan keuangan sebagai pedoman (Thian, 2022).

Nilai perusahaan sangatlah berharga bagi suatu perseroan karena meningkatnya nilai perusahaan diiringi dengan melonjaknya harga saham. Menurut Muvidha & Suryono dalam (Rezki Zuriah, 2021) Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai sudut pandang investor terhadap perseroan, hal ini sering berasosiasi dengan harga saham. Penanam modal tidak hanya percaya pada kapasitas suatu perseroan hari ini, namun juga pada kinerjanya di masa mendatang karena meningkatnya jumlah pemegang saham. Beberapa metrik dapat diterapkan untuk mengukur nilai suatu perusahaan. Ada empat indikator yang dapat aplikasikan dalam menaksir nilai suatu organisasi, yaitu Tobin's Q, *Price To Earnings Ratio* (PER), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV). Pada studi ini penulis membutuhkan indikator yang dapat mewakili berbagai fenomena dalam kegiatan sebuah perusahaan, maka penulis menggunakan rasio Tobin's Q.

Indikator penting bagi investor ketika mengevaluasi prospek masa depan suatu perusahaan adalah sejauh mana pertumbuhan laba perusahaan. Jika keuntungan suatu perusahaan baik, potensi masa depannya juga akan meningkat dan nilai perusahaannya akan dinilai tinggi di mata penanam modal. Ketika kapabilitas sebuah perusahaan dalam menciptakan keuntungan meningkat, maka harga sahamnya juga akan melambung.

Menurut Harmono dalam Hanafia & Karim (2020), profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Penulis memilih *Return On Assets* (ROA) untuk penelitian ini. Kapabilitas sebuah perseroan dalam hal pemanfaatan aset secara keseluruhan dalam rangka menghasilkan laba dapat ditaksir menggunakan ROA. Penggunaan aset secara efisien dapat dicerminkan dengan tingginya ROA. ROA dapat ditentukan dengan membandingkan jumlah laba dan jumlah aset. Umumnya ROA dinyatakan dalam persentase.

Di Indonesia sendiri *Good Corporate Governance* (GCG) mulai naik daun pada periode 1998 ketika negara mengalami krisis mata uang. Dalam konteks perekonomian modern, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia semakin sadar akan pentingnya menerapkan prinsip-prinsip GCG. Menurut Badan Pengawas Keuangan, *Good Corporate Governance* yang baik ialah



sebuah sistem pengelolaan dan setting instansi yang tampak dari struktur jaringan antar aneka pihak yang mengelola suatu organisasi dan prinsip yang terangkum dalam struktur tata kelola itu sendiri. Sementara itu menurut IICG (*Indonesia Institute of Corporate Governance*), GCG adalah seperangkat sistem untuk mengelola dan mengarahkan suatu perusahaan supaya operasionalnya sejalan dengan angan para penanam modal. GCG adalah kunci yang berpengaruh terkait kinerja dan nilai perusahaan. Konsep GCG berfokus terhadap keterbukaan, akuntabilitas, keadilan dan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan terhadap pemangku kepentingan (Dwi Urip Wardoyo et al., 2021).

Menurut Halida dalam (Cahyaningrum et al., 2023) “Penerapan GCG dianggap sebagai poin penting dalam membangun nilai perusahaan agar mampu bersaing” perseroan yang telah menerapkan GCG akan menarik pertimbangan para pemodal karena mereka dianggap telah berupaya membatasi risiko, sehingga nilai organisasi dapat meningkat. Perusahaan yang menerapkan pengelolaan perusahaan yang baik mampu memberikan dampak terhadap kapasitas perusahaan dengan mengurangi risiko kegagalan perusahaan, meningkatkan kinerja operasional, mempererat hubungan dengan pemangku kepentingan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, perusahaan yang tidak menerapkan praktik corporate governance yang baik akan dihadapkan pada berbagai permasalahan, antara lain konflik kepentingan, penyalahgunaan kekuasaan, dan kurangnya akuntabilitas yang pada akhirnya dapat membebani penanam saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Di Indonesia sendiri, penerapan GCG telah menjadi fokus utama regulator, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks dan persaingan global, perusahaan-perusahaan di Indonesia perlu meningkatkan praktik tata kelola perusahaan mereka untuk mencapai kesuksesan yang berlarut-larut dan meningkatkan kemampuan bersaing di pasar. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak GCG terhadap nilai perusahaan menjadi sangat penting. Kajian ini memberikan pemahaman yang lebih kompleks tentang bagaimana penerapan prinsip-prinsip GCG mempengaruhi nilai perusahaan di Indonesia dan memberikan panduan kepada para manajer, investor, dan regulator untuk meningkatkan praktik GCG dan mengoptimalkan nilai perusahaan mereka.

Suhadak et al. dalam Dewi & Gustyana (2020) memaparkan bahwa hadirnya implementasi dari GCG berpengaruh secara positif pada nilai sebuah perseroan, hal ini dicerminkan saat nilai GCG suatu perseroan melonjak maka nilai perusahaannya ikut meningkat. Syafitri dalam Dewi & Gustyana (2020) mengungkapkan bahwa variabel GCG punya dampak yang positif pada nilai suatu instansi yang ditakar melalui rasio Tobin’s Q. Sementara itu Arifin et al. memaparkan bahwa GCG memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai suatu organisasi (Dewi & Gustyana, 2020).

Hubungan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas (ROA) sebagai moderasi dapat dilihat pada gambar 1. Dengan adanya *Good Corporate Governance* bisa membentuk atau menghasilkan citra yang positif untuk investor terhadap nilai perusahaan, oleh karenanya mempengaruhi perilaku investor yang mengarah pada keputusan investasi. Hasil dari penelitian Mia Adilla (2021) yaitu Pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan



Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ditemukan pengaruh positif dan signifikan. Ardhia, Imsar dan Nurul Jannah (2023) dalam penelitiannya menyatakan hasil yaitu dari *Good Corporate Governance* (GCG) dengan profitabilitas setelah dimoderasi terhadap nilai perusahaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

**H1:** “Kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi”

Kepemilikan publik dapat memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan informasi keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mia Adilla (2021) bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan publik yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengungkapan informasi keuangan yang lebih baik.

**H2:** “Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi”

Komisaris independen diharapkan dapat mengurangi konflik agensi (*agency conflict*) dan memastikan bahwa keputusan manajemen diambil dalam kepentingan pemegang saham, bukan kepentingan pribadi manajemen. Hal ini dapat dilihat dari penelitian oleh Evi dkk (2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mereka dapat memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan.

**H3:** “Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi”

Penelitian milik Mia Adilla (2021) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ROA mengukur seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

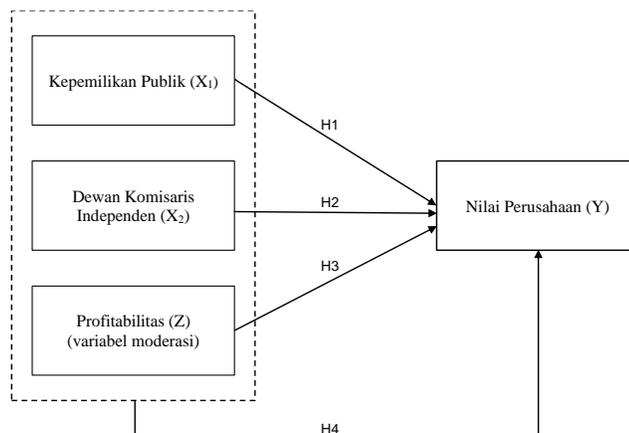
**H4:** “Profitabilitas (ROA) memperkuat hubungan GCG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi”

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ROA dapat memoderasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Artinya, ROA yang tinggi dapat memperkuat pengaruh positif GCG terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena ROA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan pengelolaan yang efektif, yang merupakan salah satu aspek penting dari GCG.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka permasalahan yang bisa dianalisis pada penelitian ini bisa digambarkan sebagaimana, yaitu:



Gambar 1. Kerangka Hipotesis



**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif yang didukung dengan adanya data sekunder yang diakses melalui BEI. Data yang diambil berupa laporan keuangan yang mencakup data dewan komisaris, kepemilikan saham oleh publik serta data pendukung lainnya.

**a. Variabel Penelitian**

Variable independen (X) penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* yang diwakili oleh 2 indikator yaitu Kepemilikan publik (X1) dan Komisaris Independen (X2). Sementara Nilai perusahaan ditetapkan menjadi variable dependen (Y) serta Profitabilitas yang digunakan sebagai variabel moderasi (Z). Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Budiadnyani, 2020).

**b. Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Sub.Variabel (dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Independen:			
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Kepemilikan Publik	<i>Kepemilikan Publik</i> $= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
	Komisaris Independen	<i>Komisaris Independen</i> = $\frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependen:			
Nilai Perusahaan	Nilai Pasar	<i>Tobin's Q</i> = $\frac{\text{MVE} + \text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$	Rasio (Tobin's Q)



Variabel Moderasi:			
Profitabilitas (ROA)	Efisiensi penggunaan aset (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio (ROA)

**c. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, sedangkan sampel adalah sebagai bagian dari populasi (Suriani et al., 2023). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Peneliti menganalisis laporan tahunan perusahaan-perusahaan telekomunikasi tersebut dengan memperhatikan variabel-variabel yang diamati di tingkat perusahaan.

**d. Teknik Pengambilan Data**

Untuk mewakili keseluruhan populasi secara akurat, sampel adalah *subset* dari populasi. Sampel tersebut diperoleh menggunakan dasar metode *Purposive Sampling*, yaitu strategi penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu untuk menyeleksi suatu populasi. Pertimbangan informasi menentukan besarnya sampel dalam sampel *purposive* (Amin et al., 2023).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Analisa Deskriptif**

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan publik	32	,055	,479	,28421	,144818
Dewan Komisaris Independen	32	,333	,500	,40115	,072733
ROA	32	,001	,122	,04844	,034738
Tobin's Q	32	,953	2,582	1,56448	,448414
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Olahan Data SPSS (2024)

Analisis deskriptif dapat menjadi langkah awal sebelum dilaksanakannya analisis yang lain karena analisis deskriptif dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi data (Martias, 2021). Statistik deskriptif (*descriptive statistic*) digunakan untuk mengeksplorasi data dengan cara memahami atau mengkarakterisasi data-data dari laporan yang telah dikumpulkan. Uji deskriptif diterapkan untuk mencari beberapa nilai diantaranya nilai terkecil, nilai max, besaran mean, dan standar deviasi dari masing-masing indikator data serta untuk membantu pemahaman terhadap variabel yang diterapkan dalam penelitian.



**b. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik (Mardiatmoko, 2020). Uji ini dilakukan untuk memastikan model regresi terhindar dari terjadinya autokorelasi, heteroskedastisitas, atau multikolinearitas.

**1) Uji Normalitas**

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		32	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,41443416	
Most Extreme Differences	Absolute	,129	
	Positive	,129	
	Negative	-,090	
Test Statistic		,129	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,190	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	,182	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,172
		Upper Bound	,192

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Olahan Data SPSS (2024)

Uji ini diterapkan dalam studi untuk memastikan bahwa variabel dalam model regresi memiliki dispersi normal. Jika dilihat dari tabel diatas, dapat diidentifikasi bahwa besaran nilai Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup> adalah 0,190. Hal ini menunjukkan bahwa data ini memiliki distribusi data yang normal karena  $0,190 > 0,05$ .

**2) Uji Multikoleniaritas**

Tabel 4. Uji Multikoleniaritas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan publik	,905	1,105
	Dewan Komisaris Independen	,955	1,047
	ROA	,893	1,119

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Olahan Data SPSS (2024)

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Edy Firmansyah et al., 2022). Multikolinearitas



terjadi ketika variabel independen berkorelasi, dan sebaliknya. VIF (*Variance Inflas Factor*) antara variabel independen dengan nilai toleransi diperiksa multikoleniaritasnya.

Dapat diperhatikan pada tabel diatas, menunjukkan apabila angka toleransi untuk seluruh indikator masing-masing variabel dalam penelitian memiliki nilai lebih besar (>) dari 0,10 dan besaran nilai VIF < 10,00 jadi ditarik kesimpulan bahwa semua variabel dalam studi ini tidak mengalami gejala multikoleniaritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized B	Coefficients Std. Error				
1 (Constant)	,845	,186			4,540	,000
KP	-,112	,236		-,081	-,475	,639
DKI	-,926	,458		-,334	-2,021	,053
ROA	-1,773	,991		-,305	-1,788	,085

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Olahan Data SPSS (2024)

Heteroskedastisitas atau sejauh mana varians residual dalam model regresi tetap konstan dari awal pengamatan ke pengamatan lainnya, merupakan tujuan dari pengujian ini. Heterokedastisitas memberikan arti bahwa dalam suatu model terdapat perbedaan dari varian residual atau observasi (Nugraheni et al., 2021). Berdasarkan hasil pengujian ini, terlihat bahwa seluruh variabel memiliki besaran Sig. > 0,05, jadi dapat ditarik hasil akhir bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam studi ini tidak ada yang mengalami gejala heteroskedastisitas.

### c. Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized B	Coefficients Std. Error				
1 (Constant)	2,224	,448			4,964	,000
Kepemilikan publik	,366	,569		,118	,644	,525
Dewan Komisaris Independen	-2,176	1,102		-,353	-1,975	,058
ROA	2,263	2,385		,175	,949	,351

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Olahan Data SPSS (2024)

Metode ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perbedaan variabel kriteria yang dipengaruhi oleh variabel lain dapat diubah menjadi faktor prediktor. Analisis ini dilakukan jika terdapat minimal dua variabel independen. Tabel di atas menunjukkan persamaan regresi linear



berganda yang apabila dimasukkan ke dalam rumus menjadi:

$$Y = 2,224 + 0,366 X_1 + (2,176)X_2 + 2,263 Z + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diperhatikan bahwa Y adalah merupakan nilai perusahaan, sementara X1 dan X2 adalah merupakan indikator dari GCG (kepemilikan publik dan dewan komisaris independen), dan Z adalah ROA. Jadi, dapat disimpulkan beberapa poin berikut:

- 1) Nilai konstanta 2,224 merupakan nilai koefisien dari Y (nilai perusahaan) pada saat variabel lainnya 0.
- 2) Nilai koefisien kepemilikan publik (X<sub>1</sub>) memiliki nilai positif sebesar 0,366. Hal ini dapat diartikan sebagai adanya hubungan positif antara kepemilikan publik dan nilai perusahaan.
- 3) Nilai koefisien dewan komisaris independen (X<sub>2</sub>) memiliki nilai negatif senilai -2,176. Artinya hubungan yang dihasilkan dewan komisaris independen dan nilai perusahaan adalah bersifat hubungan negatif.
- 4) Nilai koefisien ROA (Z) memiliki nilai positif sebesar 2,263. Dengan ini dapat diketahui bahwa hubungan yang terjadi antara ROA dan nilai perusahaan merupakan hubungan positif yang kuat.

**d. Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut (Iftita Rizki Amalia, 2021). Uji ini diterapkan untuk membuat keputusan tentang populasi berdasarkan data sampel dengan menguji hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang disimpulkan bahwa tidak ada efek atau perbedaan dan hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) yang menunjukkan adanya pengaruh atau perbedaan.

**1) Uji T (Parsial)**

Tabel 7. Uji T

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	2,224	,448		4,964	,000
	Kepemilikan publik	,366	,569	,118	,644	,525
	Dewan Komisaris Independen	-2,176	1,102	-,353	-1,975	,058
	ROA	2,263	2,385	,175	,949	,351

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Olahan Data SPSS (2024)

Uji Dari hasil uji T (Parsial) pada tabel menunjukkan bahwa:

- a) Variabel kepemilikan publik memiliki T<sub>hitung</sub> 0,644 < T<sub>tabel</sub> 2,048, yang berarti variabel



ini berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Pada nilai signifikansi sebesar  $0,525 > 0,05$  ( $\alpha$ ), artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

- b) Variabel dewan komisaris independen memiliki  $T_{hitung} 1,975 < T_{tabel} 2,048$ , yang berarti variabel ini berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Pada nilai signifikansi sebesar  $0,058 > 0,05$  ( $\alpha$ ), artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c) Variabel *return on assets* memiliki  $T_{hitung} 0,949 < T_{tabel} 2,048$ , yang berarti variabel ini berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Pada nilai signifikansi sebesar  $0,351 > 0,05$  ( $\alpha$ ), artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2) Uji F (Simultan)

Tabel 8. Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,909	3	,303	1,593	,213 <sup>b</sup>
	Residual	5,324	28	,190		
	Total	6,233	31			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), ROA, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan publik

Sumber : Olahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  memiliki nilai sebesar 1,593 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,213 > 0,05$ . Dimana nilai  $F_{hitung} 1,593 < 2,96$  melalui persamaan  $(n-k-1)$  atau  $(32-3-1)$ , output ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik, dewan komisaris independen dan *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## e. Analisis Regresi Moderasi

Tabel 9. Regresi Moderasi

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,554	,835		5,451	,000
	Kepemilikan publik	-1,985	1,081	-,641	-1,836	,078
	Dewan Komisaris Independen	-6,447	2,467	-1,046	-2,613	,015
	ROA	-42,475	18,036	-3,290	-2,355	,026
	X1M	30,847	21,759	1,170	1,418	,168
	X2M	87,973	58,673	2,930	1,499	,146

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Olahan Data SPSS (2024)



Tabel diatas merupakan hasil uji data nilai signifikansi setelah adanya moderasi terhadap variabel. Adapun beberapa kesimpulan dapat ditarik dari hasil diatas, sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi variabel interaksi antara kepemilikan publik dengan ROA adalah 0,168 (>0,05), yang mengindikasikan bahwa variabel ROA (Z) tidak memoderasi pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan.
- 2) Nilai signifikansi variabel interaksi antara dewan komisaris independen dengan ROA adalah 0,146 (>0,05), yang menunjukkan bahwa variabel ROA (Z) tidak memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

**f. Uji Koefisien Determinasi**

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,382 <sup>a</sup>	,146	,054	,436071

a. Predictors: (Constant), ROA, Dewan Komisaris Independen,

Kepemilikan publik

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Olahan Data SPSS (2024)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan uji determinasi. Data pada tabel diatas menunjukkan nilai R2 sebesar 0,146. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang diuji (dewan komisaris independen, kepemilikan publik, *return on assets*) memiliki pengaruh sebesar 14,6% terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) dan sisanya 0,854 atau 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**KESIMPULAN**

Memberikan Dari hasil pembahasan yang penulis lakukan, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini sudah mencapai tujuan awal yaitu sebagai berikut:

- a. Secara parsial variabel Kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai Sig. 0,525 > 0,05. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan publik yang tinggi tidak selalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemungkinan besar, investor publik tidak memiliki cukup kekuatan atau pengaruh untuk mengubah kebijakan perusahaan secara signifikan, sehingga kepemilikan publik yang tinggi tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, investor publik mungkin kurang terlibat dalam pengambilan keputusan strategis yang dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan.
- b. Secara parsial variabel dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan yaitu dengan nilai Sig. 0,058 > 0,05. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki persentase dewan komisaris independen yang tinggi tidak



selalu berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan. Dewan komisaris independen mungkin tidak memiliki cukup wawasan atau keterlibatan dalam operasional sehari-hari perusahaan untuk membuat dampak signifikan. Meskipun peran mereka penting untuk pengawasan, mereka mungkin tidak dapat secara efektif mengarahkan strategi perusahaan yang berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan. Juga, kualitas dan pengalaman dari komisaris independen bisa bervariasi dan tidak selalu menjamin perbaikan dalam kinerja perusahaan.

- b. Secara parsial variabel profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan dengan nilai Sig.  $0,351 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang dapat memperoleh keuntungan dari volume aset yang digunakan secara efektif tidak selalu berpengaruh terhadap kondisi nilai perusahaan. Meskipun ROA yang naik menunjukkan profitabilitas yang baik dari penggunaan aset, hal ini tidak selalu diterjemahkan ke dalam peningkatan nilai perusahaan. Adapun faktor-faktor lain seperti manajemen risiko, strategi investasi, dan kondisi pasar yang tidak stabil dapat mengurangi efek positif dari profitabilitas. Selain itu, perusahaan yang terlalu fokus pada efisiensi aset mungkin mengabaikan inovasi atau pertumbuhan jangka panjang yang penting untuk peningkatan nilai perusahaan.
- c. Secara simultan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,213 > 0,05$  maka *Good corporate governance* dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh kompleksitas interaksi antara kedua variabel tersebut, variasi dalam praktik GCG di antara perusahaan, dominasi faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar yang tidak stabil, serta prioritas yang lebih tinggi terhadap faktor-faktor operasional dan strategis lainnya dalam mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, *14*(1), 15–31.
- Budiadnyani, N. P. (2020). Pengaruh Kompensasi Manajemen Pada Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Instutisional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *5*(1), 67–90. <https://doi.org/10.38043/jiab.v5i1.2429>
- Cahyaningrum, Y., Widodo, E., & Widuri, D. T. (2023). Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Variabel Moderasi. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, *01*(05), 50–60.
- Dewi, N. A., & Gustyana, T. T. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Nadya. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi Chife*, *11*(83), 133–157.
- Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, & Putut Tri Hanggoro. (2021). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *1*(1), 39–43. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Edy Firmansyah, Anto Tulim, Dina Hastalona, & Desliani Zalukhu. (2022). Pengaruh Perputaran



- Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT Wijaya Karya. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.270>
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Iftita Rizki Amalia, K. & I. F. (2021). 3) 1,2,3. 2(4), 1271–1280.
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Nugraheni, P. P., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2021). Analisis Determinan Ekspor Sulawesi Utara ke Negara-Negara Tujuan Ekspor Periode 2012 – 2018. *Jurnal EMBA*, 9(2), 176–188.
- Rezki Zurriah. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, Vol 2 No 3(3), 528–537. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/457>
- Siregar, M. I., Saggaf, A., & Hidayat, M. (2021). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Pada Kerajinan Songket Mayang Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1), 51–56. <https://doi.org/10.36982/jam.v5i1.1509>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (ed.)). Penerbit ANDI.